

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berisikan ajaran-ajaran agama Islam yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia sebagai pembimbing dan pendorong untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, tanpa adanya pendidikan Islam pada kehidupan seseorang maka bisa dikatakan tidak mempunyai pegangan dalam hidup karena keberadaan Alquran di tengah-tengah kehidupan manusia benar-benar merupakan pelita yang tak pernah padam sampai akhir zaman.¹

Alquran adalah kalam Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara *Ruhul Amin* (Malaikat Jibril), dan dinukilkan kepada kita dengan jalan *mutawatir* (berkesinambungan), yang dinilai ibadah karena membacanya. Diawali dengan Surat al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat an-Naas.² Alquran diturunkan pada tanggal 17 Ramadan, seperti firman Allah Swt dalam Q.S. al-Baqarah ayat 185:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ
وَالْفُرْقَانِ^ج

¹ Hery Hoer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2006), h. 6.

² Achmad Yaman Syamsudin, *Cara Mudah Menghafal Al-Quran*, (Jawa Tengah: Insan Kamil, 2007), h. 15.

Alquran merupakan kitab yang dijaga oleh Allah Swt. Keaslian Alquran selalu terjamin hingga akhir zaman, hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Quraish Shihab yaitu “Alquran memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat. Salah satu diantaranya adalah bahwa ia merupakan kitab yang keotentikannya terjamin oleh Allah Swt. Dan ia adalah kitab yang selalu dipelihara”.³ Hal tersebut secara jelas tersirat dalam Q.S. Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا خُنْ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Salah satu keutamaan dari membaca Alquran yaitu membacanya dihitung sebagai suatu ibadah. Orang yang membaca Alquran satu huruf akan dilipat gandakan pahalanya menjadi sepuluh kali lipat kebaikan. Dalam suatu hadits disebutkan, “saya tidak mengatakan *alif laam miim* itu sebagai satu huruf, tetapi saya mengatakan *alif* satu huruf, *laam* itu satu huruf, dan *miim* satu huruf.”⁴

Belajar Alquran itu merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin, dalam kehidupan sehari-hari umat Islam meyakini dan berpegang teguh dengan Alquran karena dapat memberikan ketenangan dan ketentraman dalam hati. Bahkan apabila ayat-ayat Allah Swt. dibacakan, maka bagi orang yang beriman bertambahlah keimanannya dan mereka selalu bertawakal kepada Allah Swt. sebagaimana ditegaskan dalam Q.S. al-Anfal ayat 2:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾

³ Quraish Shihab, *Membumikan AlQuran*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2009), h. 27

⁴ M.Ahmad Abdullah, *Metode Cepat dan Efektif Menghafal Al-Quran Al-Karim*, (Jogjakarta: Garai Ilmu, 2009), h. 137.

Pada dasarnya Alquran itu mudah dipelajari, tidak susah dan tidak berat, dengan syarat ada kemauan, keseriusan dan kesungguhan dalam mempelajarinya. Hal tersebut ditgaskan dalam Q.S. al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Belajar membaca Alquran dengan baik dan benar perlu dibiasakan kepada anak didik dari sedini mungkin. Mengajari anak-anak dalam membaca Alquran lebih baik menggunakan jenis bacaan tartil (perlahan-lahan), anak didik harus dibiasakan dengan bacaan yang perlahan-lahan dalam membaca Alquran supaya dapat menjaga kaidah-kaidah ilmu tajwid.

Jenis bacaan untuk membaca Alquran, harus menggunakan kaidah-kaidah tajwid dalam membacanya. Namun yang terjadi pada sebagian masyarakat kita yaitu, membaca Alquran dengan cepat pada waktu shalat supaya cepat selesai shalatnya, atau supaya dapat memperoleh lembaran-lembaran dari Alquran yang banyak dalam waktu yang singkat tanpa memperhatikan lagi ilmu tajwid. Hal ini tentu saja bertentangan dengan firman Allah pada Q.S. al-Qiyamah ayat 16-18:

لَا تَحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۚ ﴿١٦﴾ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۚ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۚ ﴿١٨﴾

Allah menyuruh kita untuk membaca Alquran secara perlahan-lahan pada Q.S. al-Muzzammil ayat 4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Berkaitan dengan itu, untuk membaguskan bacaan Alquran maka diperlukan pembelajaran cara membaguskan bacaan Alquran itu sendiri. Cara ini sering di kenal dengan sebutan *tahsin* Alquran. Adapun dari sisi materi *tahsin* Alquran itu sebenarnya sangat beragam, mulai dari cara melafazkan huruf Alquran sesuai dengan makhroz huruf, sesuai dengan kaidah nun mati dan tanwin, atau yang lebih spesifik sesuai dengan Tajwid.

Tujuan mempelajari ilmu *tahsin* atau tajwid adalah agar dapat membaca ayat-ayat Alquran secara betul (fasih) sesuai dengan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad dengan kata lain, agar dapat memelihara lisan dari kesalahan-kesalahan ketika membaca kitab Allah Ta'ala.

Tetapi yang terjadi sekarang dimasyarakat, kebanyakan anak-anak memang menguasai teori ilmu tajwid, tetapi ketika diminta untuk mempraktekkan bacaannya mereka belum mampu membacanya secara fasih. Inilah yang menjadi permasalahan utama dalam pembelejaraan ilmu Alquran saat ini. Oleh karena itu, agar lebih memudahkan anak-anak dalam mempelajari Alquran, diperlukan metode-metode baru, salah satunya *Fun Tahsin*.

Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif merupakan rumah Quran yang berbeda dari kebanyakan rumah Quran yang lainnya, karena sistem pembelajaran di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif dibagi menjadi tiga sif, yaitu sif 1, 2, dan sif sore dan juga Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif memiliki program unggulan yang mana program unggulan tersebut tidak dimiliki oleh rumah Quran atau tahfizh yang lainnya. Diantara program unggulan yang dimiliki Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif adalah ta'lim harian, Ta'lim harian yang ada Rumah Quran Al-Azhar

Al-Syarif ada tiga yaitu fiqih praktis, hadits/akhlak, dan *Fun Tahsin*/tajwid. Khusus ta'lim harian *Fun Tahsin* dilaksanakan untuk sif sore pada sore senin, sif malam 1 pada malam senin, sif malam 2 pada malam selasa. Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif menerapkan pembelajaran tajwid dalam bentuk *Fun Tahsin* yaitu sebuah metode yang menunjang anak-anak cepat paham dengan ilmu tajwid di bawaikan dengan nada-nada dan gerakan.

Tujuan utama di dirikannya Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif yaitu agar santri bisa membaca Alquran dengan baik dan benar bukan dengan menghafal karena apabila langsung dengan menghafal tanpa di *tahsin* terlebih dahulu itu kurang bagus bacaannnya. Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif masih menerapkan tujuan utama yaitu bisa membaca Alquran dengan baik dan benar dan kegiatan tahfizh juga ada, dan saat ini Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif masih memerlukan dana untuk pembangunan tahap II gedung belajar Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif yang beralamat di Jl. Manarap tengah Km. 8,2 Gg. Mentari Kab. Banjar Kalimantan Selatan.

Selama ini yang terjadi di masyarakat kebanyakan orang salah memahami kalau orang yang belajar tajwid itu pasti bisa membaca Alquran dengan baik dan benar padahal belum tentu seperti itu, orang yang belajar tajwid belum tentu bisa membaca Alquran dengan baik dan benar karena tajwid itu bersifat teoritis sedangkan *tahsin* adalah orang yang belajar Alquran dengan baik dan benar beserta prakteknya dan termasuk dengan tajwidnya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui perkembangan Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif tersebut, bagaimana penerapan *Fun Tahsin* yang diajarkan dan apa saja faktor

penunjang dan penghambat bagi santri disana. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas maka penulis mengangkat permasalahan tersebut ke dalam bentuk penelitian ilmiah dengan menetapkan judul yang disajikan dalam bentuk skripsi yaitu: **PENERAPAN *FUN TAHSIN* DI RUMAH QURAN AL-AZHAR AL-SYARIF JALAN MANARAP TENGAH KABUPATEN BANJAR.**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul yang telah penulis tulis di atas, maka penulis mendefenisikan beberapa istilah pokok yang terdapat pada judul yaitu:

1. Penerapan

Penerapan adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara atau metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan konkrit.⁵

Penerapan yang dimaksud penulis adalah seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran *Fun Tahsin* di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif Jalan Manarap Tengah Kabupaten Banjar baik dari persiapan, pelaksanaan, evaluasi dalam penerapan *Fun Tahsin* di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif Jalan Manarap Tengah Kabupaten Banjar.

2. *Fun Tahsin*

Fun Tahsin tersusun dari dua kata serapan yakni *FUN* dari bahasa inggris yang berarti menyenangkan, menggembirakan, sedangkan *TAHSIN*, berasal dari

⁵ Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep Dasar, Teori dan Aplikasi)*, (Semarang: Pustaka Rizky Putera, 2012). Cet I h. 25.

Tahsinul Qiro'atul Quran artinya memperbaiki atau memperbaiki dalam membaca Alquran.⁶

Fun Tahsin yang di maksud penulis adalah sebuah proses memperbaiki bacaan Alquran yang mudah, asyik dan menyenangkan dibawakan dengan nada-nada dan gerakan.

3. Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif

Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif adalah salah satu lembaga pendidikan Agama Islam yang ada di Jalan Manarap Tengah yang tumbuh dan berkembang sangat pesat, dimana santri-santrinya menerima pendidikan Agama melalui sistem pengajian yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan Ustadz.

4. Penerapan *Fun Tahsin* di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif Jalan Manarap Tengah Kabupaten Banjar

Maksud dari judul Penerapan *Fun Tahsin* di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif Jalan Manarap Tengah Kabupaten Banjar ialah:

- a. Penerapan *Fun Tahsin* di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif meliputi:
 - 1) Perencanaan Pembelajaran *Fun Tahsin*
 - 2) Pelaksanaan Pembelajaran *Fun Tahsin* meliputi:
 - a) Kegiatan Awal
 - b) Kegiatan Inti
 - c) Kegiatan Penutup
 - 3) Evaluasi Pembelajaran *Fun Tahsin* meliputi:
 - a) Evaluasi Formatif

⁶ Yudi Imama, *Panduan Fun Tahsin Tilawah Terpadu*, (Bandung: LP2TQ Baitul Quran, 2016).

b) Evaluasi Sumatif

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan *Fun Tahsin* di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif meliputi:

- 1) Faktor penunjang
- 2) Faktor penghambat

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah:

1. Penerapan *Fun Tahsin* di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif Jalan Manarap Tengah Kabupaten Banjar meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan *Fun Tahsin* di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif Jalan Manarap Tengah Kabupaten Banjar meliputi faktor penunjang dan faktor penghambat.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui penerapan *Fun Tahsin* di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif Jalan Manarap Tengah Kabupaten Banjar meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan *Fun Tahsin* di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif Jalan Manarap Tengah Kabupaten Banjar meliputi faktor penunjang dan faktor penghambat.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis memilih judul di atas yaitu:

1. Ilmu tajwid merupakan ilmu yang penting untuk diajarkan sedini mungkin karena berkaitan dengan cara baca Alquran.
2. *Fun Tahsin* adalah pembelajaran asik dan menyenangkan untuk diajarkan kepada anak-anak apalagi untuk pembelajaran ilmu tajwid.
3. Peneliti tertarik mengambil penelitian di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif karena rumah quran ini merupakan rumah quran yang mempunyai program unggulan ta'lim harian yaitu *Fun Tahsin*.

F. Signifikansi Penelitian

1. Memberi sumbangan pemikiran bagi ustadz dalam upaya meningkatkan kualitas ta'lim harian *Fun Tahsin*.
2. Sebagai bahan informasi bagi semua, khususnya bagi kepala sekolah di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif Jalan Manarap Tengah Kabupaten Banjar.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan dan memperkaya pembendaharaan perpustakaan khususnya UIN Antasari Banjarmasin.
4. Memberikan manfaat dan masukan bagi semua pihak yang berkompeten dibidang Alquran, khususnya para *Tahfizh* Alquran.
5. Dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian yang sejenis.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil tinjauan penulis, penerapan *Fun Tahsin* di Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif Jalan Manarap Tengah Kabupaten Banjar, belum ada yang meneliti. Akan tetapi ada yang berkaitan dengan hal tersebut, di antaranya:

1. Nama : Insyirah
- Jurusan : PGMI
- Tahun : 2016
- Judul : Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Alquran di MI Al-Istiqamah Banjarmasin.

Pokok pembahasan dalam skripsi ini adalah bagaimana penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran Alquran di MI Al-Istiqamah Banjarmasin dan apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran Alquran di MI Al-Istiqamah Banjarmasin.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Alquran di MI Al-Istiqamah Banjarmasin berjalan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan belajar mengajar yang dapat dikelola dengan baik oleh guru serta semangat dan keaktifan siswa/siswi di kelas Tilawati dalam mengikuti proses pembelajaran. Serta faktor pendukung berupa, tenaga pendidik, peserta didik, adanya guru pengganti, media, sarana dan prsarana. adapun faktor penghambat berupa, honor guru yang minim merupakan penghambat tidak langsung, kurang mampunya beberapa guru dalam pengelolaan kelas dan lingkungan sosial.

2. Nama : Muhammad Julkifli

Jurusan : PGMI

Tahun : 2016

Judul : Penerapan Metode Ummi pada Pembelajaran Membaca Alquran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah Kota Banjarmasin.

Pokok pembahasan dalam skripsi ini adalah bagaimana penerapan metode Ummi pada pembelajaran membaca Alquran di sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah Kota Banjarmasin dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan metode Ummi pada pembelajaran membaca Alquran di sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah Kota Banjarmasin.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan metode Ummi meliputi beberapa kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, dan evaluasi yang sesuai dengan pedoman metode Ummi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode Ummi adalah tujuan, siswa, situasi dan kondisi, fasilitas, dan tenaga pendidik.

3. Nama : Norlaila Fitri Yanti

Jurusan : PAI

Tahun : 2018

Judul : Penghafalan Alquran di Rumah Tahfizh Istiqomah Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.

Pokok pembahasan dalam skripsi ini adalah bagaimana penghafalan Alquran di Rumah Tahfizh Istiqomah Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut, meliputi: persiapan, pelaksanaan, penyeteran, metode, dan evaluasi dan apa

saja problematika menghafal Alquran bagi santri Rumah Tahfizh Istiqomah Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa proses penghafalan Alquran yaitu dimulai pada pukul 14.30 wita masuk kelas, duduk di tempat masing-masing, ucap salam, membaca doa dan tanya kabar. Pukul 14.40 wita dilanjutkan dengan setoran hafalan lama lalu pukul 15.10 wita *muraja'ah* dan penyampaian materi baru. Pukul 16.00 wita sholat ashar berjamaah, dilanjutkan gelar sedekah, lalu pukul 16.30 wita istirahat. Pukul 17.00 wita masuk kelas jam kedua untuk menambah hafalan baru hingga pukul 17.30 wita lalu pulang. Metode yang digunakan di Rumah Tahfizh Istiqomah ini adalah metode *Wahdah* dan metode *Jama'*. Evaluasi yang diterapkan ialah tes Formatif dan tes Sumatif. Problematika menghafal Alquran di Rumah Tahfizh Istiqomah Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut terbagi menjadi 2 yaitu problematika Internal dan problematika Eksternal. Problematika Internal yaitu rasa malas dan banyaknya tugas. Sedangkan problematika Eksternal yaitu tersitanya waktu, teman, lingkungan, dan pengaruh teknologi atau Hp.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini secara garis besar dibagi dalam bab yakni terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, berisikan tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, berisikan pembahasan tentang pembelajaran membaca Alquran, penerapan pembelajaran Alquran meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Selanjutnya, langkah-langkah pembelajaran, metode pembelajaran, macam-macam metode pembelajaran Alquran, materi pembelajaran, media pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran, selanjutnya *tahsin* tilawan Alquran meliputi pengertian *tahsin* tilawah, dasar kewajiban mempelajari *tahsin*, urgensi *tahsin* tilawah, target *tahsin* tilawah, dan *Fun Tahsin*.

Bab III Metode Penelitian, pada bagian ini diuraikan metode penelitian yang digunakan secara rinci. Uraian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, merupakan pembahasan akhir dari skripsi ini yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.